

PENGARUH ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN PENGENTASAN KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Abdul Hanafi Harahap¹, Delima Sari Lubis², Aliman Syahuri Zein³

^{1,2,3}IAIN Padangsidempuan

^{1,2,3} Jl. T. Rizal Nurdin, Kelurahan Sihitang, Kota Padangsidempuan

E-mail : Hanafiabduhrp@gmail.com¹, DelimasariLubis@iain-padangsidempuan.ac.id²,

Alimansyahurizein@iainpadangsidempuan.ac.id³

ABSTRAK

Islam telah memberikan sebuah opsi untuk peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dengan zakat. Seharusnya, zakat yang dikelola secara profesional dan diproduktifkan sehingga peran dan fungsi zakat dapat terealisasi dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat, seperti fenomena yang sering kita lihat bahwa zakat yang disalurkan kepada masyarakat miskin mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran zakat terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi dengan bantuan software SPSS 23.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dana zakat yang disalurkan, data pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi penelitian menjadi sampel yaitu sebanyak 10 tahun yaitu dari tahun 2009 s.d 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat di Sumatera Utara akan tetapi zakat mampu mengikis kemiskinan masyarakat Sumatera Utara.

Kata Kunci: Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

Islam has provided an option for economic improvement and poverty alleviation with zakat. Zakat should be managed professionally and productively so that the role and function of zakat can be realized properly for the welfare of the community, such as the phenomenon that

we often see that zakat distributed to the poor is able to improve the economy and welfare of the community. The main objective of this study is to determine the role of zakat on the economic growth of the community and poverty alleviation in North Sumatra Province.

This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The data sources used are secondary data obtained by the Central Statistics Agency (BPS) and the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of North Sumatra Province. The data analysis technique used in this study uses regression with the help of SPSS 23 software.

The population in this study is all data on zakat funds distributed, data on economic growth and poverty levels. The sample used in this study used a saturated sampling technique, namely the entire research population became a sample of 10 years, from 2009 to 2019. The results of this study indicate that zakat has no effect on the economic growth of the people in North Sumatra, but zakat is able to reduce poverty in the people of North Sumatra.

Keywords: Zakat, Economic Growth, Poverty Level

PENDAHULUAN

Kemiskinan saat ini merupakan salah satu masalah yang terjadi sepanjang sejarah di Indonesia, dan kemiskinan merupakan fenomena sosial yang klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Relativitas ukuran dan derita kemiskinan yang terjadi tidak seperti umumnya yang dibayangkan oleh pemerintah atau masyarakat umum. Kemiskinan sebagai suatu kondisi serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis yang menyangkut dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan.

Masalah kemiskinan dan kaum fakir bukanlah masalah baru. Sejak dahulu, berbagai agama dan aliran filsafat mencoba memecahkannya untuk mengakhiri penderitaan kaum fakir. Bagi negara-negara berkembang yang mayoritasnya terdiri dari negara-negara muslim, kemiskinan merupakan masalah sehari-hari yang hampir tidak disadari. Krisis ekonomi yang melanda dunia, khususnya benua Asia, membuka mata lebar-lebar betapa sebenarnya negara kita Indonesia yang muslim dan mayoritas negara-negara muslim lainnya, teramat sangat miskin. Ini bertentangan sekali dengan ajaran Islam yang sangat memerangi kemiskinan. Islam tidak sekedar memandang kemiskinan sebagai masalah, bahkan menganggapnya sebagai musibah yang harus dilenyapkan.

Kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang saat ini belum memiliki strategi yang kuat dari pemerintah untuk menuntaskan masalah kemiskinan bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada masyarakat miskin. Setiap negara berupaya dalam menekankan tingkat kemiskinan di negaranya, dengan berbagai kebijakan yang dianggap dapat menekankan kemiskinan. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, jumlah masyarakat miskin diharapkan akan menunjukkan penurunan, agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan tanpa hambatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. (Purba Bonaraja, 2020)

Sejak pemerintahan orde lama, orde baru hingga orde reformasi sekarang ini, dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur, baik materil maupun spiritual, pemerintah telah melakukan pembangunan di berbagai bidang secara berkesinambungan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan yang penting bagi pemerintah daerah maupun pusat, misalnya di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. (Sun'an, 2015) Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. (Putu, Muhammad ; 2020)

Pengentasan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi dapat dimaksimalkan dengan pengelolaan dana zakat yang profesional dan membuat dan tersebut produktif. Zakat mempunyai peran penting dalam dunia nyata, baik zakat harta maupun zakat fitrah sebagai sarana komunikasi utama dari masyarakat yang mampu dengan masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya sarana zakat ini akan terjadi pemerataan pendapatan yang lebih memberikan kesejahteraan dari orang kaya kepada orang miskin secara adil dan mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat. (Hadi, 2010). Pengelolaan zakat yang optimal dan produktif mampu menumbuhkembangkan tingkat perekonomian bahkan zakat dapat mengurangi masalah beban perekonomian. (Turnando & Zein, 2019). Perkembangan dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara pada

tahun 2009 sampai dengan tahun 2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Penyaluran Dana Zakat Kepada Fakir Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan Tahun 2009-2019

Tahun	Penyaluran Kepada Fakir Miskin (Satuan Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kemiskinan (%)
2009	9.708.539.509	5	11,51
2010	19.233.777.042	6,4	11,31
2011	26.171.761.274	6,7	10,38
2012	27.401.606.858	6,2	10,41
2013	35.371.718.452	6,1	10,39
2014	49.390.370.816	5,2	9,45
2015	43.821.490.615	5,1	10,79
2016	43.917.651.989	5,2	10,27
2017	75.278.571.462	5,7	9,28
2018	120.775.699.669	5,2	8,94
2019	146.384.248.814	5,2	8,83

Sumber: BPS & BAZNAS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin di provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sedangkan jika diperhatikan dari segi pertumbuhan ekonomi tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2009 hingga 2013 mengalami kenaikan sebesar 1% dan di tahun 2014 hingga 2019 mengalami penurunan. Selanjutnya disisi kemiskinan di Sumatera Utara mengalami penurunan dari 11,51 pada tahun 2009 turun menjadi 8,83 artinya penyaluran dana zakat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Berdasarkan data dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2019 mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Namun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami Penurunan dan kemiskinan mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012. Sayyid Sabiq dalam buku *Zakat dalam Perekonomian Modern*, zakat sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi dan Abu Ubaid dalam buku *Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak*

meriwayatkan bahwa menarik zakat dari orang kaya kemudian zakat tersebut disalurkan kepada fakir miskin.

TINJAUAN TEORITIK

ZAKAT

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran agama Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan berkah (*albarakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok (Mustahik) dengan persyaratan tertentu. Hal ini di dukung oleh jumlah mayoritas ummat Islam Indonesia yang diperkirakan mampu membayar zakat, namun belum menunaikannya karena berbagai alasan.

Menurut Darajat zakat berasal dari kata "*zakka*" yang berarti suci, berkah, tumbuh berkembang dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT yang diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping itu berarti mengeluarkan dalam jumlah tertentu itu sendiri. Razak menambahkan zakat berasal dari kata *takjiyah* yang artinya mensucikan. Oleh karenanya zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi. Zakat merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi suatu masyarakat melalui pengentasan kemiskinan (Aliman, 2020).

Perintah zakat disebutkan secara global dan singkat dalam Alquran, sebagaimana shalat atau malah lebih singkat lagi. Alquran tidak menguraikan dengan rinci tentang jenis atau jumlah harta yang harus dizakati. Kendati demikian, sunnah Rasul menjabarkan semua ketentuan terkait zakat secara terperinci, seperti halnya shalat. Oleh sebab itu, terdapat keyakinan kuat terhadap sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah Alquran mengenai Islam dan ajaran serta ketentuan-ketentuannya. Bahkan, diyakini bahwa sunnah menjelaskan makna Alquran dan memberikan princiian atas apa yang disebutkan secara singkat dalam Alquran (Monzher Kahf, 2010).

Objek zakat dari ayat di atas telah jelas adalah harta (*amwal*). Zakat sebagai pembayaran tahunan (haul) kecuali atas hasil pertanian, diwajibkan bagi kaum Muslim yang kaya atas kekayaan mereka. Ia ditetapkan atas bentuk-bentuk kekayaan yang memiliki kemampuan untuk berkembang dari sisi nilainya (emas, perak) atau dapat menghasilkan kekayaan yang lebih lanjut, seperti ternak, produk pertanian dan barang dagangan. Oleh karena itu, kepemilikan yang berpotensi berkembang merupakan persyaratan pertama penetapan zakat. Syarat berikutnya adalah jika harta tersebut telah melampaui batas nilai

minimum tertentu (*nisab*). Jadi objeknya jelas adalah harta (*mal*) bukan jiwa (*an nafs*) sebagaimana *jizyah* (Gusfahmi, 2011).

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera.

Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi antara lain; tanah dan kekayaan alam (Sukirno, 2010), Jumlah Penduduk dan tenaga kerja, barang modal dan teknologi, system social dan sikap masyarakat. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which on contribute to human welfare*. (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia) (Muttaqin, 2018).

KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan akibat dari ketiadaan demokrasi yang mencerminkan keterkaitan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga dalam suatu negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit dan akses pasar). Selain itu kurangnya mekanisme yang memadai untuk distribusi dan akumulasi. Dengan kata lain, terbatasnya kesempatan atau peluang yang dimiliki suatu kelompok untuk mengakses sumber daya pembangunan menyebabkan kemiskinan di Indonesia.

Istilah kemiskinan muncul akibat ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti luas kemiskinan dianggap sebagai

keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan juga berkaitan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan. Kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun manfaat dari hasil proses pemangunan ialah kemiskinan (Subandi, 2011).

Adapun ciri-ciri kemiskinan Menurut Emil Salim adalah mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal maupun keterampilan. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Menurut UNICEF, kemiskinan sebagai ketidakmilikan hal-hal secara materi kebutuhan minimal manusia termasuk kesehatan, pendidikan, dan jasajasa lainnya yang dapat menghindarkan manusia dari kemiskinan.

Ravalion menyatakan dalam dekade 190-an merumuskan garis kemiskinan (*poverty line*) untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar setiap orang berupa kebutuhan makan, pakaian, serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu zakat, oleh karena itu diperlukan pengolah zakat yang amanah, transparan, dan profesional. Dalam Islam kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang terus diupayakan pencegahannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah time series. Untuk sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Baznas dan Badan Pusat Statistik. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data zakat, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sumatera utara periode 2009 hingga 2019. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, Uji normalitas, Uji Hipotesis baik Uji t maupun Uji F serta koefisien determinasi dan Analisis Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi, dan lain-lain.

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Ekonomi	11	5	67	52.27	16.686
Kemiskinan	11	883	1151	1014.18	90.829
Zakat	11	98531.92	382601.95	218022.0651	86362.95907
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai dari jumlah data (N) adalah 11 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.52.27, dan kemudian nilai minimum sebesar Rp.5 dan nilai maximum sebesar Rp.67, sedangkan standar deviasi yaitu sebesar Rp.16.686, dan kemiskinan nilai dari jumlah data (N) adalah 11, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.1014.18, kemudian nilai minimum sebesar Rp.883, dan nilai maximum sebesar Rp.1151, sedangkan standar deviasi sebesar Rp.0.908283. Kemudian zakat nilai dari jumlah data (N) adalah 11, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.218022.0651, dan nilai minimum sebesar Rp.98531.92, kemudian nilai maximum sebesar Rp.382601.95.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat, kemudian nilai maximum pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat, selanjutnya nilai minimum pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat, dan standar deviasi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lebih kecil dari zakat.

HASIL UJI NORMALITAS

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	16.23799876	35.833545 26
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.111
	Positive	.144	.111
	Negative	-.229	-.097
Test Statistic		.229	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Dari hasil output SPSS versi 22 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,111 dan 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	-.052	17.116
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.827	37.772

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R-square) bahwa nilai *R square* dari variabel independen Zakat terhadap dependen pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah 0,053 dan 0,844 atau sama dengan 5,30 persen dan 84,40 persen, yang artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,30 persen dan 84,40 persen. Sedangkan sisanya 94,70 persen dan 15,60 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan.

HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42.579	14.60 6		2.915	.017
	Zakat	4.446E-5	.000	.230	.709	.496

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized			Standardized	T	Sig.
	Coefficients					
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1224.881	32.233		38.001	.000
	Zakat	-.001	.000	-.919	- 6.987	.000

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,230 dan terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 6,987. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n - k$ atau $11 - 3 = 8$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,30600$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 6
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X,Y1)	0,230	$T_{tabel} = 2,30600$ dengan $(df=8)$, dan tingkat signifikansi sebesar 0,05	Tidak tedapat pengaruh
Zakat Terhadap Kemiskinan (X,Y2)	6,987		Terdapat pengaruh

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,230 dan t_{hitung} variabel zakat terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 6,987, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,30600. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(0,230 < 2,30600)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, $(6,987 > 2,30600)$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Zakat tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan Zakat mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

HASIL UJI STATISTIK F (UJI F)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Anova						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.456	1	147.456	.503	.496 ^b
	Residual	2636.726	9	292.970		
	Total	2784.182	10			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69659.207	1	69659.207	48.825	.000 ^b
	Residual	12840.430	9	1426.714		
	Total	82499.636	10			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 0,503 dan 48,825 sedangkan F_{tabel} dengan df (N1) = k-1 atau 3-1 = 2 dan df (N2) = n-k atau 11-3 = 8 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4,46$. Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa zakat terhadap pertumbuhan ekonomi $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,503 < 4,46) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan zakat terhadap pengentasan kemiskinan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (48,835 > 4,46) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hanya Zakat secara simultan memengaruhi pengentasan kemiskinan di provinsi sumatera utara dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh.

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.570	8.702		5.697	.000
	Zakat	4.976E-11	.000	.129	.390	.706

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1114.273	22.979		48.492	.000
	Zakat	-1.843E-9	.000	-.877	-5.467	.000

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui nilai konstanta untuk zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 49,570 dan terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 1114,273 nilai koefisien dari variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sebesar 4,976 dan -1,843. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi = 49,570 + 4,976 Zakat
Kemiskinan = 1114,273 – 1,843 Zakat.

1. Nilai Konstanta sebesar 49,570 dan 1114,273 artinya apabila variabel zakat nilainya 0, maka pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan bernilai 49,570 dan 1114,273.
2. Koefisien regresi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 4,976 artinya jika dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel

pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar $49,570 + 4,976 = 54,546$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik dana zakat yang disalurkan maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien regresi zakat terhadap pengentasan kemiskinan sebesar $-1,843$ artinya apabila dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin meningkat 1 satuan maka pengentasan kemiskinan akan menurun sebesar $1114,273 - 1,843 = 1112,43$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara zakat dengan pengentasan kemiskinan, semakin meningkat dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin maka semakin menurun kemiskinan.

4. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk variabel Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,230$ sedangkan t_{tabel} yaitu $2,30600$ dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,230 < 2,30600)$ maka H_0 diterima H_a ditolak jadi dapat disimpulkan Zakat tidak memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik". Yang menyatakan saat ini zakat semakin berperan menjadi salah satu instrume dalam pembangunan manusia, pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, salah satunya dimensi ekonomi.

5. Pengaruh Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan. Berdasarkan hasil uji t variabel Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan sebesar $6,987$ sehingga t_{tabel} yaitu $2,30600 < t_{hitung} (6,987) > t_{tabel} (2,30600)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Zakat berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Qaradhawi dalam buku konsep pengentasan kemiskinan, sarana dalam mengentaskan kemiskinan adalah zakat.

6. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh dari F_{hitung} untuk variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sebesar $0,503$ dan $48,825$, nilai F_{tabel} diperoleh sebesar $4,46$. Maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(0,503 < 4,46)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, $(48,825 > 4,46)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya Zakat secara simultan berpengaruh terhadap Pengentasan

Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara sementara terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,230 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,300600$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $6,987 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,30600$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,503$ dan $48,825$ nilai yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $48,825 > 4,46$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa zakat secara simultan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sementara pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi" 7, no. 02 (Desember 2012).
- Ajija, dkk, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Akhmad, Mujahidin. *Ekonomi Islam: Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Metode EViews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali, Iman, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.
- Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Hadi, Muhammad. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Hadi Permono, Sjechul. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hafsah. *Fiqh*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011.
- Kahf dkk, Monzer. *Tanya Jawab Keuangan dan Bisnis Kontemporer Dalam Tinjauan Syariah*. Solo: PT. Aqwam Media Prifetika, 2010.

- Khaddafi, dkk, Muammar. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2016.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Majid Khon, Abdul. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mardani. *Fiqh konomi Syariah, cet. 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Masyhuti, Nur Asnawidan. *Metode Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- R. Latumaerissa, Julius. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ridwan, A. Muhtadi. *Geliat Ekonomi Islam "Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sun'an, Dr. Muammil. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Ekonomi*. Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Suwiknyo, Dwi. *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wargadinata, Wildana. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Bonaraja, Purba. "Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Humaniora* 4, no. 2 (Oktober 2020).
- Karismawan, Putu, dan Alwi Muhammad. "Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (September 2020).
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (Desember 2018).
- Nisa, Khoirun, dan ayu Wulandari. "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 15, no. 1 (April 2020).
- Pusat Statistik, Badan. "Sumatera Utara Dalam Angka 2012." Medan:BPS, 2012.
- Pusat Statistik, Badan. *Sumatera Utara Dalam Angka 2019*. Medan: BPS, 2019.
- Putri Utami, Farathika. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (September 2020).
- Syahuri Zein, Aliman. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 2 (Desember 2020).
- Turnando, Gian, dan Aliman Syahuri Zein. "Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7, no. 1 (Juni 2019).